
TRANSFORMASI AKHLAQ MULIA MELALUI AQIDAH AKHLAK KELAS 10: KAJIAN KONSEPTUAL DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nisa Latifa Rahman ¹, Putri Dewi Riyanto ²,

^{1,2} Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

¹ thsnssa@gmail.com putridewiriyanto007@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission 1/04/2025

Accepted 21/04/2025

Published 30/04/2025

Keywords:

Aqidah Akhlak;
Pendidikan Islam;
Karakter islami.

ABSTRACT

Faith and morals are two fundamental aspects of Islamic teachings that are interrelated. Strong faith will be reflected in noble morals, as the Prophet Muhammad SAW was sent to perfect human morals. This article examines the material of Faith and Morals taught at the 10th grade of Madrasah Aliyah (MA) semester 1 and 2, with a focus on the relationship between true beliefs and the formation of Islamic character. This study discusses the basic concepts of faith, the attributes of Allah, the pillars of faith, and the commendable moral values that must be practiced in everyday life. In addition, this article also highlights the importance of moral education in forming a Muslim person with integrity, both in the school environment, family, and society. With a literature approach and curriculum analysis, this article aims to provide a deeper understanding for educators and students in implementing the values of Faith and Morals in real terms.

Corresponding Author: Nisa Latifa Rahman

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

thsnssa@gmail.com putridewiriyanto007@gmail.com

Pendahuluan

Aqidah dan akhlak merupakan dua pilar utama dalam ajaran Islam yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Aqidah yang benar menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian seorang muslim, sementara akhlak merupakan manifestasi nyata dari aqidah yang tertanam dalam hati. Dalam Islam, seseorang yang memiliki keimanan yang kuat seharusnya mampu menunjukkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini telah dicontohkan secara sempurna oleh Nabi Muhammad SAW, yang diutus oleh Allah SWT sebagai pembawa risalah Islam sekaligus sebagai suri teladan terbaik dalam hal akhlak. Sebagaimana dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang baik merupakan bagian dari upaya penyempurnaan iman seorang muslim (Mahbubi, 2025).

Di tingkat pendidikan menengah, khususnya di Madrasah Aliyah (MA) kelas 10, materi Aqidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya memiliki aqidah yang benar serta akhlak yang terpuji. Dalam kurikulum pendidikan Islam, materi ini tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar

menjadi kebiasaan dan membentuk karakter yang kuat. Pendidikan aqidah bertujuan untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta qadha dan qadar-Nya. Sementara itu, pendidikan akhlak menekankan pentingnya berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar (Azizah - et al., 2025).

Dalam kehidupan modern yang penuh tantangan ini, pendidikan akhlak menjadi semakin penting. Kemajuan teknologi dan globalisasi membawa berbagai perubahan dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Arus informasi yang begitu cepat dan luas memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan karakter siswa. Di satu sisi, kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan memberikan peluang besar bagi mereka untuk berkembang dan meningkatkan wawasan keislaman. Namun, di sisi lain, maraknya konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama juga menjadi ancaman yang serius. Oleh karena itu, pendidikan aqidah dan akhlak harus diperkuat agar generasi muda tetap memiliki pegangan yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman (Ilahi et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas 10 memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter islami pada diri siswa. Melalui pemahaman yang benar tentang aqidah, siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri mereka, yang pada akhirnya akan tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, pembelajaran akhlak juga bertujuan untuk membiasakan siswa agar selalu bertindak sesuai dengan tuntunan Islam, baik dalam interaksi sosial, dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Ilmiah et al., 2025).

Salah satu aspek utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas 10 adalah pemahaman tentang sifat-sifat Allah SWT. Mengenal sifat-sifat Allah tidak hanya memperkuat keyakinan terhadap keberadaan dan kekuasaan-Nya, tetapi juga menjadi dasar bagi siswa dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehendak-Nya. Misalnya, pemahaman tentang sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, sementara pemahaman tentang sifat Al-'Adl (Maha Adil) dapat menanamkan sikap kejujuran dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami sifat-sifat Allah, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Mahbubi & Raudlatun, 2022).

Selain itu, pembelajaran akhlak juga menekankan pentingnya memiliki akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Akhlak terpuji mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran,

amanah, kesabaran, tawakal, rendah hati, dan tolong-menolong. Sementara itu, akhlak tercela seperti iri hati, sombong, riya, hasad, dan ghibah harus dihindari karena dapat merusak hubungan sosial dan menjauhkan seseorang dari nilai-nilai Islam. Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat tinggi, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi). Hal ini menunjukkan bahwa keimanan seseorang tidak hanya diukur dari sejauh mana ia memahami konsep aqidah, tetapi juga bagaimana ia mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Maghfiroh et al., 2025).

Pendidikan Aqidah Akhlak juga berperan dalam membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka sebagai individu yang beriman. Dalam Islam, setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan baik dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Pendidikan akhlak yang baik akan membantu siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara keduanya. Seorang muslim yang berakhlak baik tidak hanya taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap orang lain, bersikap adil, dan berusaha memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya (Sarum et al., 2025).

Selain itu, pendidikan Aqidah Akhlak di kelas 10 juga berfungsi sebagai benteng dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang semakin kompleks. Di era digital seperti sekarang ini, godaan untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama semakin besar. Banyak remaja yang terpengaruh oleh budaya populer yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam, sehingga menimbulkan krisis moral dan akhlak di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah Akhlak harus mampu memberikan pemahaman yang kokoh kepada siswa agar mereka memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif (Ulya et al., 2025).

Secara umum, pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas 10 bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki aqidah yang lurus dan akhlak yang baik. Dengan pemahaman yang benar tentang aqidah, siswa akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam, sehingga mereka tidak mudah terjerumus dalam pemikiran yang menyimpang. Sementara itu, dengan pembelajaran akhlak, mereka akan memiliki karakter yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya sekadar mata pelajaran di sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang sejati (Maghfiroh et al., 2025).

Dengan adanya kajian terhadap materi Aqidah Akhlak kelas 10, diharapkan para pendidik dapat menyampaikan materi ini dengan lebih efektif dan relevan dengan kondisi zaman. Selain itu, diharapkan siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan

nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka. Pendidikan Aqidah Akhlak yang baik akan melahirkan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pembelajaran Aqidah Akhlak harus terus dilakukan agar nilai-nilai Islam tetap menjadi pedoman utama dalam kehidupan generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji materi Aqidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah (MA) kelas 10 semester 1 dan 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap konsep-konsep aqidah dan akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Dengan metode ini, penelitian dapat mengeksplorasi pemahaman konseptual dan implementasi ajaran aqidah dan akhlak dalam proses pembelajaran (Djaali, 2021).

Studi literatur digunakan sebagai metode utama dalam penelitian ini karena memberikan kesempatan untuk mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak. Studi literatur memungkinkan analisis terhadap buku ajar, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen kurikulum yang relevan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana konsep aqidah dan akhlak diajarkan di tingkat MA. Selain itu, metode ini membantu dalam menelusuri pendekatan pedagogis yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah buku-buku pelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan di MA, terutama yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013. Buku ajar ini menjadi bahan utama karena berisi materi yang diajarkan kepada siswa secara langsung di kelas. Selain itu, berbagai literatur tambahan yang membahas konsep aqidah dan akhlak dalam Islam juga digunakan untuk memperkaya analisis. Beberapa di antaranya adalah kitab-kitab klasik, tafsir Al-Qur'an, hadis, serta karya-karya ilmiah dari para pakar pendidikan Islam yang menjelaskan konsep aqidah dan akhlak dalam perspektif yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui proses membaca, menelaah, dan menganalisis isi dari berbagai sumber literatur. Kajian terhadap buku ajar dilakukan dengan menelaah isi materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran, serta metode penyampaian yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas 10. Analisis ini dilakukan secara deskriptif untuk memahami bagaimana konsep aqidah dan akhlak dijelaskan dalam buku ajar,

serta bagaimana keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pendekatan pedagogis yang digunakan dalam mengajarkan materi Aqidah Akhlak, baik dari segi teori maupun praktiknya di kelas (Manzilati, 2017).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai literatur yang digunakan. Triangulasi sumber dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi terkait untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan cara ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana materi Aqidah Akhlak diajarkan dan diterapkan di tingkat MA. Selain itu, analisis dilakukan secara kritis terhadap berbagai teori dan pandangan yang ada dalam literatur guna mendapatkan kesimpulan yang objektif dan mendalam.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap substansi materi Aqidah Akhlak serta relevansinya dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini membantu dalam mengeksplorasi berbagai aspek yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami isi materi ajar, tetapi juga bagaimana nilai-nilai aqidah dan akhlak dapat diterapkan secara praktis oleh siswa dalam kehidupan mereka.

Selain itu, dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini dapat menggali berbagai perspektif dari para ahli pendidikan Islam mengenai pentingnya aqidah dan akhlak dalam kehidupan siswa. Berbagai pendapat dan teori dari para ulama dan akademisi dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan aqidah dan akhlak dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Kajian ini juga mencermati tantangan dan peluang dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di era modern yang dipenuhi dengan berbagai pengaruh budaya dan teknologi.

Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengkaji materi ajar yang terdapat dalam buku teks dan literatur lainnya. Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dalam materi Aqidah Akhlak, seperti konsep keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta qadha dan qadar. Selain itu, tema-tema dalam pembelajaran akhlak juga dianalisis, termasuk akhlak terpuji yang harus diterapkan oleh siswa, serta akhlak tercela yang harus dihindari.

Secara keseluruhan, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang materi Aqidah Akhlak di kelas 10, baik dari segi isi, tujuan, maupun pendekatan pengajarannya. Dengan metode studi literatur, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana materi ini

diajarkan di MA, serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi siswa tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental dalam Islam. Pendidikan Aqidah Akhlak yang baik akan melahirkan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Pembahasan

Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis tentang konsep aqidah dan akhlak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah yang benar akan menjadi dasar utama dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang muslim, sedangkan akhlak yang mulia merupakan cerminan dari kualitas keimanan seseorang. Oleh karena itu, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam mata pelajaran ini sangat diperlukan agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 semester 1, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar aqidah, terutama mengenai rukun iman yang menjadi landasan kepercayaan seorang muslim. Keenam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta qadha dan qadar, diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang kuat mengenai dasar-dasar keyakinan dalam Islam. Pemahaman terhadap sifat-sifat Allah juga menjadi bagian penting dalam materi aqidah, di mana siswa diajak untuk mengenal Asmaul Husna dan bagaimana sifat-sifat Allah tersebut dapat menjadi pedoman dalam kehidupan mereka. Misalnya, memahami bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang akan menumbuhkan sikap kasih sayang dalam diri siswa, baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitar.

Selain aqidah, aspek akhlak juga menjadi bagian yang sangat ditekankan dalam pembelajaran. Akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim diajarkan secara

mendalam agar siswa dapat meneladani sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sifat-sifat seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, dermawan, dan bertanggung jawab merupakan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, nilai-nilai akhlak ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti bersikap jujur dalam berkata dan bertindak, menepati janji, menghormati orang tua dan guru, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Akhlak mulia yang dimiliki seseorang tidak hanya membawa manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara luas (Mahbubi & Huda, 2023).

Pada semester 2, materi Aqidah Akhlak di kelas 10 lebih menekankan pada pembahasan mengenai akhlak tercela yang harus dihindari oleh setiap muslim. Beberapa akhlak buruk yang dibahas dalam materi ini antara lain sombong, iri hati, dengki, riya, dan ghibah. Siswa diajak untuk memahami dampak negatif dari sikap-sikap tersebut serta bagaimana cara menghindarinya. Misalnya, sifat sombong atau takabur dapat menyebabkan seseorang meremehkan orang lain dan menjauhkan dirinya dari sikap rendah hati. Sifat iri hati dan dengki dapat merusak hubungan sosial dan menimbulkan kebencian di antara sesama. Oleh karena itu, dalam pendidikan Aqidah Akhlak, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengenali sifat-sifat tercela ini, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai cara menghindarinya dan menggantinya dengan sikap-sikap yang lebih baik (Mahbubi, 2025).

Salah satu tantangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagaimana menjadikan materi ini relevan dengan kehidupan siswa di era modern. Di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat, banyak siswa yang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam era media sosial, banyak individu yang tergoda untuk menampilkan citra diri yang berlebihan demi mendapatkan pengakuan atau popularitas. Hal ini bisa menjadi bentuk riya jika tidak diimbangi dengan niat yang benar dalam berperilaku. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru perlu memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan kondisi saat ini agar siswa dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam mengajarkan Aqidah Akhlak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus, di mana siswa diberikan situasi tertentu dan diminta untuk menganalisisnya berdasarkan prinsip-prinsip aqidah dan akhlak. Misalnya, dalam membahas konsep kejujuran, siswa dapat diberikan contoh kasus tentang dilema moral di mana mereka harus memilih antara berkata jujur atau berbohong untuk keuntungan pribadi. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep akhlak

secara teoretis, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Pendidikan Aqidah Akhlak juga dapat diperkuat melalui kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan sosial dan pembiasaan akhlak baik di lingkungan sekolah. Program-program seperti kajian Islam, kegiatan bakti sosial, dan pembiasaan sikap disiplin serta tanggung jawab dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang mencerminkan nilai-nilai aqidah dan akhlak, mereka akan lebih mudah menginternalisasi ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran keluarga juga sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Pendidikan aqidah dan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan teladan bagi anak-anak mereka dalam hal keimanan dan akhlak. Jika seorang anak tumbuh dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, maka mereka akan lebih mudah mengembangkan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendidik siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan Aqidah Akhlak.

Dalam konteks masyarakat, nilai-nilai aqidah dan akhlak juga sangat berperan dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Ketika individu-individu dalam suatu masyarakat memiliki akhlak yang baik, maka akan terbentuk lingkungan yang penuh dengan rasa saling menghormati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Sebaliknya, jika nilai-nilai akhlak diabaikan, maka berbagai masalah sosial seperti ketidakjujuran, korupsi, permusuhan, dan ketidakadilan akan semakin merajalela. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya berdampak pada individu secara personal, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas 10 memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu untuk membentuk generasi muda yang memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Pemahaman tentang aqidah yang benar akan membantu siswa dalam menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati, sedangkan pembelajaran akhlak akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam menghadapi tantangan zaman, pendidikan Aqidah Akhlak harus terus dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Dengan pendidikan yang baik, diharapkan generasi muda dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak di kelas 10 Madrasah Aliyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai aqidah dan akhlak, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip keimanan dan moralitas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari rukun iman, sifat-sifat Allah, serta konsep akhlak terpuji dan tercela, siswa diharapkan dapat memiliki dasar keyakinan yang kuat dan mampu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam bertindak.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat, di mana aqidah yang benar akan membentuk akhlak yang baik. Siswa yang memahami konsep ketuhanan dan keyakinan terhadap Allah dengan benar cenderung lebih sadar akan konsekuensi moral dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Pemahaman ini membantu mereka dalam menghindari perbuatan tercela seperti berbohong, iri hati, atau sombong, serta mendorong mereka untuk mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan terbesar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagaimana menjadikannya relevan dengan kehidupan modern. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan gaya hidup siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual sangat diperlukan agar siswa dapat memahami bahwa ajaran Islam tetap relevan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan menggunakan metode diskusi, studi kasus, serta pendekatan berbasis pengalaman nyata, pendidik dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai aqidah dan akhlak kepada siswa.

Hasil penelitian juga menekankan pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial dalam mendukung pendidikan Aqidah Akhlak. Meskipun sekolah memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan formal, pembentukan karakter siswa tidak dapat sepenuhnya bergantung pada lingkungan sekolah saja. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan teladan yang baik kepada anak-anak mereka. Selain itu, lingkungan sosial yang baik juga dapat memperkuat pembelajaran yang diterima di sekolah dengan memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak di kelas 10 tidak hanya berperan dalam membangun pemahaman agama, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa agar memiliki moralitas yang tinggi. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, mata pelajaran ini dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan generasi muslim yang tidak hanya beriman secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Kesimpulan

Pendidikan Aqidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah kelas 10 memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep aqidah yang menjadi landasan keimanan seorang muslim, tetapi juga nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, serta ajaran mengenai akhlak terpuji dan tercela bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang saling berkaitan, di mana keyakinan yang benar akan menghasilkan perilaku yang baik. Siswa yang memiliki pemahaman kuat tentang aqidah cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak, karena mereka menyadari bahwa segala sesuatu yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Hal ini berdampak pada bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun akademik. Sikap seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, serta bertanggung jawab menjadi bukti nyata dari pengamalan aqidah yang benar.

Namun, di era modern ini, tantangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak semakin kompleks. Pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan arus informasi yang sangat cepat sering kali membuat siswa lebih terpengaruh oleh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih relevan sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan mereka yang semakin dinamis. Metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pendekatan berbasis pengalaman nyata, dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dengan lebih baik.

Selain itu, kesimpulan lain yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan Aqidah Akhlak tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan teladan bagi anak-anak mereka, karena pendidikan akhlak yang paling efektif adalah melalui

contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai Islam, maka mereka akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan akhlak yang baik. Demikian pula, lingkungan sosial yang mendukung akan membantu siswa untuk mengamalkan ajaran yang telah mereka pelajari di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya berperan dalam membangun pemahaman agama, tetapi juga dalam membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi dan berkarakter mulia. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, mata pelajaran ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan generasi muslim yang tidak hanya memahami Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan mereka. Di tengah berbagai tantangan zaman, pendidikan Aqidah Akhlak tetap relevan dan harus terus dikembangkan agar dapat memberikan dampak positif bagi siswa, keluarga, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Azizah -, N., Fitriani -, & Mahbubi, M. (2025). Analisis Materi Akidah dan Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMP Kelas 8 Semester 1 dan 2:Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/300>
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Ilahi, N. kurnia, Wulandari, R., & Mahbubi, M. (2025). Emulating the noble morals of the Prophet: Forming the character of teenagers from an early age. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/304>
- Ilimiyah, N., Putri, S. A., & Mahbubi, M. (2025). Menelusuri Jejak Wahyu: Pemahaman Al-Qur'an Hadis untuk Remaja Muslim di MTs". *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/301>
- Maghfiroh, W. M. R. A., Mubarok, A. M. H., & Mahbubi, M. (2025). Materi Akidah Akhlak MTs Kelas 7,8,9 Semester 1 dan 2. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/295>
- Mahbubi, M. (2025). *Materi PAI: Aqidah Akhlak*. CV Global Aksara Press.
- Mahbubi, M., & Huda, A. A. S. (2023). Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan di SMP Nurul Iman Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2, September. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/414>
- Mahbubi, M., & Raudlatun, R. (2022). Pemberdayaan Dakwah Berbasis Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif Bagi Santri Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan, Probolinggo. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2, September), Article 2, September. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/396>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Sarum, R. putri adelia, Khoirot, S., Falahah, H., & Mahbubi, M. (2025). KEPUTUSAN DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM: MENENTUKAN ARAH PEMBELAJARAN PAI MELALUI SKL

- DALAM KURIKULUM. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/298>
- Ulya, N., Safiurrokhmah, N., Sulaiman, S. S., & Mahbubi, M. (2025). Mengenal Lebih Dekat Pengertian, Ruang Lingkup, dan Kerangka Dasar Kurikulum PAI di Tingkat SMP/MTs. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/296>